

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Menurut Canggara dalam Raditia Yudistira Sujanto (2020:42) dinyatakan bahwa komunikasi dipandang sebagai suatu pengalihan informasi dari sumber kepada penerima. Adanya komunikasi akan memudahkan setiap individu untuk saling berinteraksi dengan satu sama lain. Kegiatan berkomunikasi dapat ditemukan pada sebagian kegiatan manusia termasuk dalam pelaksanaan pengembangan program pembangunan daerah. Pada program pembangunan daerah diperlukan adanya komunikasi pada proses pelaksanaan dan pada proses penyebarluasan informasi kepada sasaran khalayak program pembangunan daerah.

Salah satu program pembangunan daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah Program Kabupaten/Kota Layak Anak yang berada di bawah naungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Program Kabupaten/Kota Layak Anak adalah salah satu program pembangunan daerah yang berfokus pada bidang hak dan perlindungan anak dengan tujuan untuk menciptakan sebuah daerah kabupaten atau kota yang memiliki sistem dalam melakukan pemenuhan terhadap hak anak dan memberikan perlindungan terhadap anak terhadap segala bentuk kekerasan. Pengembangan Program Kota Layak Anak sudah dilakukan di hampir seluruh wilayah kabupaten atau kota di Indonesia. Salah satu daerah kota yang telah melaksanakan pengembangan Program Kota Layak Anak adalah Kota Bogor.

Pemerintah Kota Bogor telah melaksanakan pengembangan Program Kota Layak Anak sejak tahun 2017. Pelaksanaan pengembangan Program Kota Layak Anak bertujuan untuk menjadikan Kota Bogor menjadi kota yang memiliki sistem dalam rangka pemenuhan terhadap hak anak dan melindungi anak dari segala bentuk kekerasan. Pelaksanaan Program Kota Layak Anak di Kota Bogor berada dalam tanggung jawab Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Bogor. Dalam struktur organisasi DPMPPA Kota Bogor terdapat sebuah bidang yang akan berperan untuk melaksanakan pengembangan Program Kota Layak Anak di Kota Bogor yaitu bidang Pemenuhan Hak Anak. Upaya pengembangan program pembangunan daerah Kota Layak Anak tersebut dilakukan dengan penggunaan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi terkait dengan pengembangan Program Kota Layak Anak kepada seluruh masyarakat di Kota Bogor.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh DPMPPA Kota Bogor adalah strategi komunikasi melalui media massa. Menurut Supadiyanto (2020:113) menyatakan bahwa media massa (*mass communication*) adalah alat komunikasi kepada khalayak publik. Penggunaan strategi komunikasi akan memudahkan

DPMPPA Kota Bogor dalam melakukan penyebarluasan informasi yang akan mendorong masyarakat Kota Bogor untuk memahami tujuan dari pelaksanaan Program Kota Layak Anak. Penggunaan strategi komunikasi oleh DPMPPA Kota Bogor juga dilakukan untuk menghindari dan mengurangi adanya hambatan atau kendala yang akan terjadi dalam pelaksanaan pengembangan Program Kota Layak Anak di Kota Bogor. Upaya penggunaan strategi komunikasi melalui media massa memiliki tujuan akhir untuk mengedukasi khalayak masyarakat di Kota Bogor terkait pengembangan Program Kota Layak Anak yang akan memengaruhi mereka untuk turut berkontribusi dalam mewujudkan Kota Bogor sebagai kota yang layak anak dengan memiliki sistem yang memenuhi hak dan memberikan perlindungan kepada anak dari segala bentuk kekerasan.

Adanya pengembangan Program Kota Layak Anak selaras dengan visi yang dimiliki oleh Kota Bogor yaitu menjadi kota yang ramah keluarga. Keselarasan antara Program Kota Layak Anak dengan visi yang dimiliki oleh Kota Bogor menjadikan Program Kota Layak Anak sebagai salah satu program pembangunan daerah yang diutamakan oleh Pemerintah Kota Bogor. Adanya strategi komunikasi terkait pengembangan Program Kota Layak Anak di Kota Bogor akan turut serta memengaruhi pengembangan Program Kota Layak Anak yang selaras dengan visi yang dimiliki oleh Kota Bogor.

Penulis menuliskan laporan akhir yang berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bogor Dalam Mewujudkan Bogor Kota Layak Anak” karena penulis ingin mengetahui dan menganalisa terkait adanya peran komunikasi dalam strategi komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai pengembangan Program Kota Layak Anak di Kota Bogor yang mana program pembangunan daerah tersebut merupakan program yang selaras dengan visi yang dimiliki oleh Kota Bogor yaitu menjadikan Kota Bogor sebagai kota yang ramah keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan Program Kota Layak Anak merupakan salah satu program tahunan yang selalu dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bogor melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bogor. Sesuai dengan yang sudah dituliskan dalam latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan Program Kota Layak Anak di Kota Bogor?
- 2) Bagaimana strategi komunikasi dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait dengan Program Kota Layak Anak di Kota Bogor?
- 3) Pengaruh strategi komunikasi dalam keberhasilan Program Kota Layak Anak dengan terwujudnya visi Kota Bogor
- 4) Apa saja kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan Program Kota Layak Anak di Kota Bogor?



1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan perencanaan Program Kota Layak Anak di Kota Bogor
- 2) Menjelaskan strategi komunikasi yang baik untuk menyebarluaskan informasi terkait Program Kota Layak Anak di Kota Bogor
- 3) Menjelaskan pengaruh strategi komunikasi terhadap keberhasilan Program Kota Layak Anak yang akan mendorong terwujudnya visi Kota Bogor
- 4) Menemukan solusi dari kendala yang dihadapi saat melaksanakan Program Kota Layak Anak di Kota Bogor

2 METODE

2.1 Lokasi dan Waktu

Penulis melakukan pengumpulan data untuk penulisan laporan akhir selama menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bogor yang beralamat di Jalan Ciwaringin Nomor 99 Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.

Waktu pengumpulan data berlangsung selama 37 hari terhitung sejak 27 Januari 2020 hingga 17 Maret 2020. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat dari rentan waktu pukul 07.30 hingga pukul 16.00 WIB.

2.2 Data dan Instrumen

Jenis data yang digunakan untuk penulisan laporan akhir ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari melakukan wawancara bersama narasumber terkait dengan program Kota Layak Anak serta data yang diperoleh saat melakukan observasi langsung selama menjalani masa Praktik Kerja Lapangan (PKL). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui narasumber atau sumber tertulis lainnya yang terpercaya. Hasil data sekunder adalah dokumen yang dimiliki oleh DPMPPA Kota Bogor dan buku atau tulisan yang menyediakan berbagai informasi pendukung untuk bahan penulisan laporan akhir ini.

Instrumen yang digunakan dalam penulisan laporan akhir adalah daftar pertanyaan, alat tulis, alat perekam suara, flashdisk dan kamera. Berbagai instrumen tersebut memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1) Daftar Pertanyaan
Daftar pertanyaan digunakan untuk membantu penulis saat melakukan wawancara dengan narasumber agar pertanyaan lebih terarah dan mendetail.
- 2) Alat Tulis
Alat tulis digunakan untuk mencatat data yang ditemukan di lapangan sebagai bahan penulisan laporan akhir.
- 3) Alat Perekam Suara